

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBELAJARAN DI LABORATORIUM KEBIDANAN MAHASISWA SEMESTER IV AKADEMI KEBIDANAN SENTRA BINA YUDHISTIRA TANGERANG**Kursih Sulastriningsih STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia****kurshisulastr7@gmail.com****ABSTRAK**

Pembelajaran di laboratorium merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (ketrampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Pembelajaran praktek laboratorium secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam menerapkan teori yang ada sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan walaupun mahasiswa belum secara utuh menerapkannya pada dunia kerja nyata. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran laboratorium mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang tahun periode Februari - Juli 2015.. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan semester IV dengan jumlah responden 30 orang yang diambil dengan *Total sampling*. Instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat (perhitungan persentase) dan bivariat (*Uji chi square*). Hasil penelitian didapatkan mahasiswa mempunyai minat rendah terhadap pembelajaran di laboratorium yaitu sebanyak 25 responden (83,3%), motivasi rendah yaitu sebanyak 18 responden (60,0%), dosen mendukung yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), sarana prasarana mendukung 50%, teman kurang mendukung yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

Tidak ada hubungan antara minat mahasiswa dengan pembelajaran di laboratorium, ada hubungan antara motivasi mahasiswa dengan pembelajaran di laboratorium tidak ada hubungan antara dosen dengan pembelajaran laboratorium, tidak ada hubungan sarana prasarana dengan pembelajaran di laboratorium, dan tidak ada hubungan teman bergaul dengan pembelajaran di laboratorium. Kesimpulan: Ada hubungan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran di laboratorium. Saran: Bagimahasiswa agar terus meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran di Laboratorium mahasiswa kebidanan**ABSTRACT**

Learning in the laboratory is a learning strategy or form of learning that is used to jointly teach psychomotor abilities (skills), understanding (knowledge) and affective (attitudes) using laboratory facilities. In general, laboratory practical learning aims for students to gain learning experience in applying existing theories in accordance with the learning material provided by the lecturers of the relevant subject even though students have not completely applied it to the real world of work. The research objective was to determine the factors associated with the fourth semester student laboratory learning at the Midwifery Academy, Sentra Bina Yudhistira Tangerang in the period February - July 2015. This research method uses descriptive analytical method using a cross sectional design approach. The subjects of this study were midwifery students in semester IV with a total of 30 respondents who were taken by total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data analysis used was univariate (percentage calculation) and bivariate (chi square test). The results showed that students have a low interest in learning in the laboratory, namely as many as 25 respondents (83.3%), low motivation as many as 18 respondents (60.0%), lecturers support as many as 24 respondents (80.0%), supporting infrastructure 50%, friends are less supportive as many as 20 respondents (66.7%).

There is no relationship between student interest and learning in the laboratory, there is a relationship between student motivation and learning in the laboratory, there is no relationship between lecturers and laboratory learning, there is no relationship between infrastructure and learning in the laboratory, and there is no relationship between friends and learning in the laboratory. Conclusion: There is a relationship between student motivation and learning in the laboratory. Suggestion: For students to continue to increase their interest and motivation in learning.

Keywords: Learning in midwifery student laboratory

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan dalam perkembangan Sumber Daya Manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup mengembirakan, namun secara kualitas, perkembangan ilmu pengetahuan belum merata. Hal ini ditandai dengan adanya pengendalian mutu atau upaya-upaya untuk memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan (Sukinadinata, 2007).

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalumenambah konsep berpikirnya. Konsep lama mungkin tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, apalagi untuk yang akan datang. Untuk itulah perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman (Sulhan, 2006).

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2013). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan melakukan aktivitas belajar (Saiful Bahri, 2011).

Pendidikan Kebidanan adalah sebuah institusi pendidikan dalam pencapaian tujuannya sangat didukung oleh berbagai komponen. Salah satunya adalah Laboratorium kebidanan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Jurusan Kebidanan. Lebih dari itu Laboratorium Kebidanan adalah hal yang sangat mendasar dalam terlaksananya suatu proses pendidikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Laboratorium adalah tempat pembelajaran praktek keterampilan dengan cara melakukan latihan dan praktikum untuk keterampilan kebidanan yang menunjang ilmu kebidanan secara sistematis yang menekankan pemberian pengalaman dan pengembangan keterampilan kebidanan, yang bermuara pada pembelajaran tutorial dan skill lab.

Pendidikan bidan yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi Inti Bidan Indonesia. Kompetensi Inti Bidan Indonesia tersebut terbagi menjadi 5 kelompok kompetensi yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Surat Keputusan Mendiknas 232 / U

/ 2000. Adapun kelima kelompok kompetensi tersebut antara lain : (1). Mengembangkan

diri sebagai bidan profesional yang berkepribadian Indonesia; (2). Menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan ketrampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan. Untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan, maka disusunlah kurikulum perkuliahan yang dilakukan secara teori (40%) maupun praktek (60%), baik praktek dilaboratorium maupun praktek di lapangan. Dalam hal ini, mahasiswa kebidanan dituntut untuk lebih aktif dan berinisiatif dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka baik ketika belajar di dalam kelas maupun pada saat praktek kerja. Mereka juga dituntut untuk lebih mandiri dalam pengerjaan tugas- tugas kuliah, menguasai materi yang diberikan, maupun cara belajar dalam menghadapi ujian-ujian sebagai evaluasi prestasi belajar mereka. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran praktik asuhan kebidanan tersedia laboratorium kebidanan didalam kampus dengan peralatan praktik yang telah sesuai dengan Per. Men. Kesehatan

RI Nomor
1192/MENKES/PER/X/2008.

Pembelajaran praktek laboratorium secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dalam menerapkan teori yang ada sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan walaupun mahasiswa belum secara utuhmenerapkannya pada dunia kerja nyata. Dalam hal ini mahasiswa mampu menerapkannya sebagai bahan pelatihan dan persiapan untuk penerapan pada praktek klinik nantinya, juga membangkitkan minat juga percaya diri dalam melakukan praktek.

Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu memenuhi tuntutan yang dipersyaratkan dan dapat menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Banyak diantara mereka yang ternyata dalam studinya tidak berhasil memperoleh prestasi.

Berdasarkan penelitian Imelda tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi ekstrinsik dalam Pembelajaran Laboratorium dengan kemampuan dalam Asuhan Persalinan Normal Semester V Di Akademi Kebidanan Imelda Medan didapatkan motivasi dalam pembelajaran praktek laboratorium hanya sebesar 34,0 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya keinginan mahasiswa untuk belajar di laboratorium.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang dengan cara mewawancarai beberapa mahasiswa, didapatkan informasi bahwa sebagian besar

mahasiswa merasakan kurang berminat dan malas untuk belajar di laboratorium. Selain itu, mereka juga cenderung merasa kewalahan bila menerima banyak tugas dengan waktu pengumpulan tugas yang bersamaan dengan jadwal praktek laboratorium serta kesulitan membagi waktu antara waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas serta waktu untuk bermain dan melakukan aktivitas sosial.

Penyebab hal tersebut antara lain kurangnya minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar, dosen pembimbing, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, serta waktu yang tersedia.

Untuk itu diperlukan dorongan belajar dari dalam diri seorang pembelajar atau mahasiswa kebidanan, dalam bentuk motivasi belajar. Karena jika seseorang mempunyai motivasi belajar terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya. Usaha yang dilakukan oleh seorang tersebut dapat terjadi karena adanya dorongan dari motivasi yang dimilikinya. Dengan demikian motivasi adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan.

Selain itu juga diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan mahasiswa yang tidak mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi **1. Populasi** yang mendorong mahasiswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, seseorang dapat belajar dari penguasaan sendiri, mengkonstruksi pengetahuannya kemudian memberi makna pada pengetahuan itu.

Menyikapi dari paparan di atas peneliti **2. Sampel** merasakan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor – faktor yang berhubungan dengan pembelajaran di laboratorium mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang Periode Februari – Juli 2015.

Berdasarkan survey pendahuluan di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira, mahasiswa semester IV masih memiliki minat rendah untuk belajar di laboratorium. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira dari 10 responden 6 diantaranya menyatakan mempunyai minat rendah untuk belajar di laboratorium kebidanan. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Faktor dari diri sendiri dan faktor lingkungan.

Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja **Faktor – Faktor**

yang berhubungan dengan pembelajaran di laboratorium mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Februari – Juli 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran di laboratorium mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Februari - Juli 2015.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deduktif analitik dengan menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas atau resiko dan variabel terikat atau variabel akibat, akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian, yaitu di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang. Maksud dari waktu penelitian adalah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan penelusuran pustaka dilanjutkan dengan penelitian untuk mengumpulkan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data, analisa data, penyusunan laporan penelitian, penulisan penelitian dan ujian. Survei pendahuluan dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2015.

Pengumpulan data

dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang, yang berjumlah 30 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sample. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 30 orang, itu artinya besarnya sampel yaitu 30 orang.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan mengenai karakteristik responden dan pertanyaan tentang variabel yang diteliti. Pertanyaan disajikan dalam bentuk pernyataan skala Likert untuk menyatakan respon yang dirancang sesuai

dengan sub variabel dan indikator pada setiap variable.

Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada dimasyarakat atau yang dialaminya.

Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pertanyaan yang masuk kedalam kategori kedalam skala likert adalah sebagaiberikut :

Pertanyaan positif		Nilai
Sangat Setuju	: SS	4
Setuju	: S	3
Tidak Setuju	: TS	2
Sangat Tidak Setuju	: STS	1

Cara interpretasi dapat berdasarkan prosentasi sebagaimana berikut ini

0	2	5	7	10
%	5	0	5	0
	%	%	%	%
S	T	S	S	
T	S		S	
S				

Angka : 0 – 25 % : Sangat tidak setuju(sangat tidak baik)

Angka : 26 – 50 % : Tidak setuju (tidakbaik)

Angka : 51 – 75 % : Setuju (baik)

Angka : 76 – 100 % : Sangat setuju (sangatbaik)

Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prosedur penelitian dengan tanggung jawab profesional, legal, sosial bagi subyek penelitian (Arikunto, 2011). Sebelum dilakukan penelitian perlu dibuatkan surat persetujuan penelitian disampaikan kepada direktur Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang “untuk melakukan penelitian”. Setelah mendapatkan izin, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk proses pembagian dan pengumpulan kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai minat, motivasi, dosen, teman bergaul dan sarana prasarana yang berada di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang.

2. Cara pengumpulan data

Dalam pengambilan data digunakan kuesioner berisi pernyataan sebagaipanduan mengambil data dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa

semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang.

Cara Pengolahan Data

Agar analisis data penelitian menghasilkan informasi yang benar ada empat tahapan pengolahan data yang harus dilalui. Data yang terkumpul kemudian diolah baik secara manual maupun menggunakan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (Penyuntingan Data)
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.
2. *Coding* (Memberi Kode Data)
Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. *Entry* (Memasukkan Data)
Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.
4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Data cleaning adalah proses pembersihan data sebelum diolah secara statik, mencakup pemeriksaan konsistensi dan perawatan respon yang hilang serta *consistency checks* yaitu mengidentifikasi data yang keluar dari range, tidak konsistensi secara logis, atau punya nilai extreme. Data tersebut lebih baik tidak digunakan dalam analisis data karena akan merusak data yang ada.

Teknik Analisa Data

Data di olah dan di analisa dengan teknik-teknik tertentu yaitu dengan menggunakan teknik analisa kauntitatif, melalui proses komputerisasi. Dalam pengolahan ini mencakup tabulasi data dan perhitungan statistik bila diperlukan uji statistik.

1. Analisa Univariat

Adalah analisis yang digunakan untuk menghitung persentase setiap variabel ke dalam rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{y} \text{ keterangan}$$

P = kategori
 f = jumlah kategori
 y = jumlah sampel yang diambil

2. Analisis Bivariat

Adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji *Chi square* dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ artinya diperoleh nilai $p \leq 0,05$ berarti secara signifikan ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dan jika $p > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoadmodjo,

2010). Uji *Chi-squared* digunakan untuk menentukan signifikan duavariabel.

$$X^2 = [(f_0 - f_e)^2]$$

====_e====

Keterangan

X^2 = nilai Chi-kuadrat

f_0 = frekuensi yang diharapkan

f_e = frekuensi yang diperoleh atau yang diamati

Pedoman dalam menerima hipotesa

Jika probabilitas < 0,05, H_0 ditolak Jika probabilitas > 0,05, H_0 gagal ditolak

Hasil

Tabel .1

Distribusi Frekuensi Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Pembelajaran di Laboratorium	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang Efektif	21	70,0
Efektif	9	30,0
Total	30	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang kurang memperoleh keefektifan pembelajaran di laboratorium sebanyak 21 responden (70,0 %), sedangkan yang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium sebesar 9 responden (30,0 %).

Tabel .2

Distribusi Frekuensi Minat dengan pembelajaran di laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Minat	Pembelajaran Laboratorium				Total	
	Kurang Efektif		Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	17	68,0	8	32,0	25	100
Tinggi	4	80,0	1	20,0	5	100
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas mempunyai minat rendah dalam pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar 25 responden (83,3%) dan minat tinggi dalam pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar 5 responden (16,7 %).

Tabel .3.

Distribusi Frekuensi Motivasi dengan pembelajaran di laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Motivasi	Pembelajaran di laboratorium				Total	
	Kurang Efektif		Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Rendah	10	55,6	8	44,4	18	100
Tinggi	11	91,7	1	8,3	12	100
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar 18 responden (60,0 %), dan yang mempunyai motivasi tinggi yaitu sebesar 12 responden (40,0 %)

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Dosen dengan pembelajaran di laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Dosen	Pembelajaran di Laboratorium				Total	
	Kurang efektif		Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Kurang mendukung	3	50,0	3	50,0	6	100
Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, sebesar 6 responden (20,0 %) kurang mendapatkan dukungan dari dosen, dan yang mendapatkan dukungan dari dosen sebesar 24 responden (80,0 %)

Tabel.5.

Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana dengan pembelajaran di laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Sarana Prasarana	Pembelajaran di laboratorium				Total	
	Kurang Efektif		Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Kurang Mendukung	12	80,0	3	20,0	15	100
Mendukung	9	60,0	6	40,0	15	100
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, yang kurang mendapatkan dukungan

sarana prasarana dalam pembelajaran di laboratorium sebesar 15 responden (50,0 %) dan yang mendapatkan dukungan sarana prasarana yaitu sebesar 15 responden (50,0 %).

Tabel .6.

Distribusi Frekuensi Teman bergaul dengan pembelajaran di laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Teman Bergaul	Pembelajaran di Laboratorium				Total	
	Kurang Efektif		Efektif			
	N	%	N	%	N	%
Kurang mendukung	13	65,5	7	35,0	20	100
Mendukung	8	80,0	2	20,0	10	100
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden, kurang mendapatkan dukungan dari teman sebesar 20 responden (66,7%), dan yang mendapatkan dukungan dari teman bergaul dalam pembelajaran laboratorium yaitu sebesar 10 responden (33,3 %).

Analisa Bivariat

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Minat dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Minat	Pembelajaran Laboratorium				Total		Nilai p Value	OR
	Kurang Efektif		Efektif					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	17	68,0	8	32,0	25	100	1,000	0,531
Tinggi	4	80,0	1	20,0	5	100		
Total	21	70,0	9	30,0	30	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 25 responden mempunyai minat yang rendah, dari 25 responden tersebut yang kurang memperoleh pembelajaran di laboratorium dengan efektif sebesar 17 responden (68,0%) dan yang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium sebanyak 8 responden (32,0%). Kemudian diperoleh 5 responden mempunyai minat tinggi. Dari 5 responden tersebut 4 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium dan 1 responden (20,0%) memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 1,000 > $\bar{\alpha}$ = 0,05 artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara minat mahasiswa semester IV dengan keefektifan pembelajaran di Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Maret – Juli 2015.

Tabel .8.

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Motivasi dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Motivasi	Pembelajaran di laboratorium				Total		Nilai pValue	OR
	Kurang Efektif		Efektif					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	10	55,6	8	44,4	18	100	0,049	0,114
Tinggi	11	91,7	1	8,3	12	100		
Total	21	70,0	9	30,0	30	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 18 responden mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran di Laboratorium kebidanan, dari 18 responden tersebut yang kurang memperoleh keefektifan dalam pembelajaran di laboratorium sebesar 10 responden (55,6 %) dan yang memperoleh pembelajaran di laboratorium dengan efektif sebesar 8 responden (44,4 %). Kemudian diperoleh 12 responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, dari 12 responden tersebut yang kurang memperoleh keefektifan dalam pembelajaran di laboratorium sebanyak 11 responden (91,7 %) dan yang memperoleh pembelajaran efektif dilaboratorium sebanyak 1 responden (8,3 %).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,049 < $\bar{\alpha}$ = 0,05 artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

motivasi belajar mahasiswa semester IV dengan pembelajaran Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Maret – Juli 2015.

Tabel .9.

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Dosen dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret –Juli 2015

Dosen	Pembelajaran diLaboratorium				Total		Nilai p Value	OR
	Kurang efektif		Efektif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang mendukung	3	50,0	3	50,0	6	100	0,329	0,333
Mendukung	18	75,0	6	25,0	24	100		
Total	21	70,0	9	30,0	30	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 6 responden kurang mendapatkan dukungan dari dosen, dari 6 responden tersebut sebanyak 3 responden (50,0 %) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 3 responden (50,0%) memperoleh pembelajaran laboratorium yang efektif. Kemudian diperoleh 24 responden mendapatkan dukungan dari dosen, dari 24 responden tersebut sebanyak 18 responden (75,0%) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 6 responden (25,0%) memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium kebidanan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,329 > α = 0,05 artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dosen dengan pembelajaran mahasiswa semester IV di Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Maret – Juli 2015.

Tabel .10.

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Sarana Prasarana dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang – Banten periode Maret – Juli 2015

Sarana Prasarana	Pembelajaran dilaboratorium				Total		Nilai P Value	OR
	Kurang Efektif		Efektif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	12	80,0	3	20,0	15	100	0,427	2,667
Mendukung	9	60,0	6	40,0	15	100		
Total	21	70,0	9	30,0	30	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 15 responden kurang mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana, dari 15 responden tersebut sebanyak 12 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 3 responden (20%) memperoleh pembelajaran yang efektif. Kemudian diperoleh 15 responden mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana, dari 15 responden tersebut 9 responden (60 %) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan 6 responden (40%) memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium kebidanan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,427 > α = 0,05 artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang

bermakna antara sarana prasarana dengan ke efektifan pembelajaran di laboratorium.

Tabel .11.

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Teman bergaul dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan Mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang –Banten periode Maret – Juli 2015

Teman Bergaul	Pembelajaran di Laboratorium				Total		Nilai p Value	OR
	Kurang Efektif		Efektif					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang mendukung	13	65,5	7	35,0	20	100	0,675	0,464
Mendukung	8	80,0	2	20,0	10	100		
Total	21	70,0	9	30,0	30	100		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 20 responden yang kurang mendapatkan dukungan dari temannya dan dari 20 responden tersebut sebanyak 13 responden (65,5%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif dilaboratorium dan sebanyak 7 responden (35,0%) mendapatkan pembelajaran yang efektif di laboratorium. Kemudian diperoleh 10 responden yang mendapatkan dukungan dari temannya, sebanyak 8 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium dan sebanyak 2 responden (20,0%) memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,675 > $\alpha = 0,05$ artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman bergaul mahasiswa semester IV dengan keefektifan pembelajaran di laboratorium.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan analisa dan pengolahan data pada penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pembelajaran di laboratorium mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Februari – Juli 2015. Maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Hubungan Antara Minat dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan mahasiswa semester IV

1. Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas mempunyai minat rendah dalam pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar

25 responden (83,3%) dan minat tinggi dalam pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar 5 responden (16,7 %).

Hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 25 responden mempunyai minat yang rendah, dari 25responden tersebut yang kurang memperoleh pembelajaran di laboratorium dengan efektif sebesar 17 responden (68,0%) dan yang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium sebanyak 8 responden (32,0%). Kemudian diperoleh 5 responden mempunyai minat tinggi. Dari 5 responden tersebut 4 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium dan 1 responden (20,0%) memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 1,000 > α = 0,05 artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara minat mahasiswa semester IV dengan keefektifan pembelajaran di Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Maret – Juli 2015.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Slameto, 2013 bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajaritidak sesuai dengan minat mahasiswa, mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lidia Endang Wahyuni 2010 di Kebidanan Kutai Husada Tenggarong yang menyatakan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang bermakna antara minat belajar dengan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Persalinan Normal/ APN, ($r = 0,394$, $p = 0,002$); Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa variabel perilaku mahasiswa dalam pembelajaran APN dilaboratorium berdasarkan nilai koefisien

determinasinya, 15,5% ditentukan oleh variabel minat belajar dan 35,2% ditentukan oleh kompetensi mahasiswa, sementara sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian tersebut.

Asumsi peneliti bahwa minat mahasiswa yang rendah dalam pembelajaran tidak selalu menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif. Mahasiswa dengan minat yang rendah namun bila disertai intelegensi yang tinggi bisa mendapatkan pembelajaran yang efektif, begitu juga sebaliknya mahasiswa dengan minat yang tinggi namun bila mempunyai intelegensi yang rendah maka pembelajaran yang efektif sulit untuk didapatkannya.

2. Hubungan Antara Motivasi dengan Pembelajaran di LaboratoriumKebidanan mahasiswa semester IV

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran di laboratorium yaitu sebesar 18 responden (60,0 %), dan yang mempunyai motivasi tinggi yaitu sebesar 12 responden (40,0 %).

Analisa Bivariat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 18 responden mempunyai motivasi rendah terhadap pembelajaran di Laboratorium kebidanan, dari 18 responden tersebut yang kurang memperoleh keefektifan dalam pembelajaran di laboratorium sebesar 10 responden (55,6 %) dan yang memperoleh pembelajaran di laboratorium dengan efektif sebesar 8 responden (44,4 %). Kemudian diperoleh 12 responden yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, dari 12 responden tersebut yang kurang memperoleh keefektifan dalam pembelajaran di laboratorium sebanyak 11 responden (91,7 %) dan yang memperoleh pembelajaran efektif dilaboratorium sebanyak 1 responden (8,3 %).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = 0,049 < α = 0,05 artinya H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa semester IV dengan pembelajaran Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerangperiode Maret – Juli 2015.

Menurut Slameto (2013), motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapaitujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nety Herawati Purba di Akademi Kebidanan Imelda Medan (2009), hasil penelian dilaporkan bahwa mahasiwa dengan motivasi sedang mempunyai kemampuan cukup besar sebanyak 17 orang (51,5%) sedangkan mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang mempunyai kemampuan besar (76,6%). OR yang didapat pada penelitian tersebut sebesar 0,44 artinya, mahasiswa dengan motivasi tinggi mempunya peluang 0,44 kali untuk mendapatkan kemampuan besar. Olehkarena itu

motivasi mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan harus terus ditingkatkan, supaya pembelajaran dapat diperoleh dengan efektif khususnya pembelajaran di laboratorium.

Asumsi peneliti menelaah bahwa motivasi merupakan daya pendorong/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Oleh karena itu motivasi mahasiswa semester IV Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran di laboratorium. Berkat tingginya motivasi, mahasiswa cenderung ingin terus belajar khususnya praktek di laboratorium kebidanan.

3. Hubungan Antara Dosen dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan mahasiswa semester IV

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden, sebesar 6 responden (20,0 %) kurang mendapatkan dukungan dari dosen, dan yang mendapatkan dukungan dari dosen sebesar 24 responden (80,0 %).

Hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 6 responden kurang mendapatkan dukungan dari dosen, dari 6 responden tersebut sebanyak 3 responden (50,0 %) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 3 responden (50,0%) memperoleh pembelajaran laboratorium yang efektif. Kemudian diperoleh 24 responden mendapatkan dukungan dari dosen, dari 24 responden tersebut sebanyak 18 responden (75,0%) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 6 responden (25,0%) memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium kebidanan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = $0,329 > \bar{\alpha} = 0,05$ artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dosen dengan keefektifan pembelajaran mahasiswa semester IV di Laboratorium Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang periode Maret – Juli 2015.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Slameto (2013) bahwa dengan ilmu yang dimilikinya seorang Dosen dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang Dosen mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian Dosen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan Dosen ketika mengajar di kelas.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Fitri Yudiarti (2011) di Kebidanan Bhakti Mulia Pare Kediri, yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi kerja dosen dengan prestasi belajar

mahasiswa dengan hasil P Value $< 0,000$ dan ada pengaruh antara kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa yaitu dengan $p = 0,17$.

Asumsi peneliti bahwa dosen hanya sebatas menyampaikan materi dengan benar dan tepat tanpa memaksakan mahasiswa harus mendapatkan keefektifan belajar. Keefektifan belajar dapat diperoleh tergantung mahasiswa itu sendiri, mampukah mahasiswa mencerna materi yang disampaikan dosen. Begitu juga dengan pembelajaran praktek di laboratorium, peran serta dosen tidak akan berjalan jika mahasiswa itu sendiri tidak aktif dan antusias. Oleh sebab itu, dukungan dosen tidak bisa dijadikan tolak ukur keefektifan pembelajaran.

4. Hubungan Antara Sarana dan prasarana dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan mahasiswa semester IV

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 30 responden, yang kurang mendapatkan dukungan sarana prasarana dalam pembelajaran di laboratorium sebesar 15 responden (50,0 %) dan yang mendapatkan dukungan sarana prasarana yaitu sebesar 15 responden (50,0 %). Hasil analisis bivariat dapat diketahui bahwa dari 30 responden, diperoleh 15 responden kurang mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana, dari 15 responden tersebut sebanyak 12 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan sebanyak 3 responden (20%) memperoleh pembelajaran yang efektif. Kemudian diperoleh 15 responden mendapatkan dukungan dari sarana dan prasarana, dari 15 responden tersebut 9 responden (60 %) kurang memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium dan 6 responden (40%) memperoleh pembelajaran efektif di laboratorium kebidanan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = $0,42 > \bar{\alpha} = 0,05$ artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana dengan keefektifan pembelajaran di laboratorium.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Slameto (2013) bahwa Sarana dan prasarana erat hubungannya dengan cara belajar Mahasiswa, karena sarana dan prasarana yang dipakai oleh Dosen pada waktu mengajar dipakai pula oleh Mahasiswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada Mahasiswa. Jika Mahasiswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rahajeng Putriningrum (2011) di prodi DIII Kebidanan Kusuma Husada Surakarta, dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas kampus dengan prestasi belajar. 40,8% diantaranya dipengaruhi oleh kemandirian belajar mahasiswa dan 59,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Asumsi peneliti bahwa sarana prasarana yang mendukung tidak menjanjikan pembelajaran di laboratorium bisa efektif. Sarana dan prasarana yang lengkap bahkan mewah tidak akan berfungsi jika

mahasiswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

5. Hubungan Antara teman bergaul dengan Pembelajaran di Laboratorium Kebidanan mahasiswa semester IV

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 30 responden, kurang mendapatkan dukungan dari teman sebesar 20 responden (66,7%), dan yang mendapatkan dukungan dari teman bergaul dalam pembelajaran laboratorium yaitu sebesar 10 responden (33,3 %).

Hasil analisis bivariat dapat diketahui dapat bahwa dari 30 responden, diperoleh 20 responden yang kurang mendapatkan dukungan dari temannya dan dari 20 responden tersebut sebanyak 13 responden (65,5%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif dilaboratorium dan sebanyak 7 responden (35,0%) mendapatkan pembelajaran yang efektif di laboratorium. Kemudian diperoleh 10 responden yang mendapatkan dukungan dari temannya, sebanyak 8 responden (80,0%) kurang memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium dan sebanyak 2 responden (20,0%) memperoleh pembelajaran yang efektif di laboratorium.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai p value = $0,675 > \bar{\alpha} = 0,05$ artinya H_0 gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman bergaul mahasiswa semester IV dengan keefektifan pembelajaran di laboratorium.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Pramono (2009) di di SMAN 1 Padang Ganting Kec Padang Ganting Kabupten Tanah Datar, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara teman dengan prestasi belajar, itu terlihat dari nilai yang diperoleh dari Uji T dengan nilai T hitung = 1,015 dan T tabel = 1,684. Hal ini menunjukkan T hitung lebih kecil dari T tabel atau dengan kata lain variabel X dengan variabel Y tidak berhubungan secara signifikan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Slameto (2013) yang menjelaskan bahwa teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri Mahasiswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri Mahasiswa. Agar Mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar Mahasiswa memiliki teman bergaul yang baik-baik (Slameto, 2013).

Peneliti setuju dengan hasil penelitian Wahyu Pramono (2009). Asumsi peneliti bahwa mahasiswa yang mempunyai kemandirian dan motivasi belajar yang tinggi tidak akan terpengaruh oleh teman bergaulnya. Teman bergaul yang tidak baik namun mahasiswa tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar niscaya mahasiswa tersebut dapat

memperoleh pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/08/konsep-pengetahuan.html>. Diakses tanggal 31 Agustus 2015, pukul : 15.00 WIB
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alimul Hidayat Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa data*. Jakarta. Salemba Medika.
- Daryanto, SS. 2010. *Kamus lengkap bahasa indonesia*. Surabaya : APOLLOLESTARI. Djamarah, Saiful Bahri .2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Pujadi, Arko, Jarot. 2014. *Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa*. *Skripsi*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-jarotherma-578-1-skripsi-0.pdf>. Diakses tanggal 29 Agustus 2015, pukul : 11.45 WIB.
- Hidayat, Alimul Azis. 2011. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lestari, Widya. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa PRODI D III Kebidanan Mercuru Bakti Jaya Padang*. *Skripsi*. http://stikesmuhla.ac.id/v2/wpcontent/uploads/jurnal_surya/noII/4.pdf. Diakses tanggal 26 Juni 2015, pukul : 11.20 WIB.
- Kemenkes, 2010. *SOP Laboratorium Kebidanan* <http://www.depkes.go.id/resources/download/laporan/kinerja/kinerja-kemenkes-2009-2011.pdf>. Diakses tanggal 25 Agustus 2015, pukul : 15.00 WIB
- Kepmenkes, 2010. *Peraturan pendidikan kebidanan*. Diakses tanggal 31 Agustus 2015, pukul : 15.00 WIB

Nadhiro, Matun. 2011. *Evaluasi Hubungan Skill laboratorium asuhan kebidanan II Metode Osca*

wpcontent/uploads/2012/04/INKES- Vol-3-no-2.pdf. diakses tanggal 30 Agustus 2015, pukul : 20.00 WIB. Notoatmodjo, Soekidjo. 2011.

Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pramono, Wahyu. 2009. *Hubungan kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMAN I Padang Gintung kabupaten tanahdatar*.
Skripsi

http://core.ac.uk/download/pdf/11715_950.pdf.
Diakses tanggal 15 Agustus Juni 2015, pukul : 10.30 WIB.

Putriningrum, Rahajeng, 2011. *Pemanfaatan sumber belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Kusuma Husada Surakarta*
Skripsi.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200743&val=6633&title=> . Diakses tanggal 15 Agustus 2015, pukul : 12.00 WIB.

Somanto, SPD. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Slameto, 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.

Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RSD*. Jakarta : IKAPI.

Yuniarti, Fitri. 2011. *Hubungan Motivasi dan kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa prodi DIII Kebidanan Stikes Bhakti Mulia Pare Kediri*.
Skripsi.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM%20HANIFAH-fkik.pdf>. Diakses tanggal 30 Agustus 2015, pukul : 15.00 WIB.

